BAB II

KAJIAN TEORI

1. Gereja.
2. Definisi gereja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gereja ialah sebuah gedung atau rumah Tuhan, untuk berdoa, memuji Tuhan dan melakukan upacara agama Kristen.[[1]](#footnote-2) Kata Gereja mengacu pada banyak hal, dapat mengacu pada sebuah gedung, anggota jemaat, pelayan, lembaga, dan orang-orang yang telah percaya. Dalam bahasa Yunani ekklesia, akar katanya ecclesinstical. Pertemuan atau perhimpunan yang menjadi maka katanya di Yunani.[[2]](#footnote-3) Penjelasan lebih lanjut tentang gereja adalah persekutuan orang kudus. Namun jika diteijamahkan kedalam bahasa aslinya berarti persekutuan dengan sesuatu yang kudus dalam artian beroleh bagian dalam sesuatu yang kudus.[[3]](#footnote-4)

Gereja berasal dari kata igreja yang di bawah ke Indonesia oleh para misionaris Portugis. Kata itu merupakan ejaan Protugis untuk kata latin ecceiesia, yang ternyata berasal dari bahasa Yunani ekklesia. Kata Yunani itu sebenarnya berarti “Kumpulan, pertemuan, atau rapat. Dari

kala Yunani itu diartikan sebagai “memanggil”. Umat yang terpanggil adalah gereja.[[4]](#footnote-5)

Menurut Calvin, gereja adalah “gereja orang-orang berdosa”, dan pasti tidak “suci”. Akan tetapi oleh anugerah (kasih karunia) Allah, gereja menjadi “kudus” dalam arti yang dimaksudkan didalam Alkitab dengan kata “qadosy Kata “kudus” tidaklah bergantung kepada “sifat-sifat istimewa” yang akan dimiliki oleh gereja, tetapi menunjuk kepada apa yang telah dilakukan oleh Allah. Manusia telah “dipindahkan” dari kerajaan kuasa kegelapan kedalam kerajaan terang ( Kol 1:13). “Gereja orang-orang berdosa” ini adalah kudus berdasarkan panggilan dan pemeliharaan yang diadakan oleh Allah didalam kedatangan Yesus Kristus. Sebagaimana Israel adalah “umat yang kudus”, demikian pulalah gereja adalah “jemaat yang kudus” (Yes 43:1). Bahwa gereja itu adalah “Kudus”, itu merupakan soal percaya.[[5]](#footnote-6)

Allah telah berfirman di dalam Yesus Kristus kepada umat-Nya: Segala dosamu telah diampuni, dan karena itu aku berkenan menganggap kamu sebagai orang-orang benar! dan oleh sebab manusia dibenarkan secara demikian, itulah juga sebabnya manusia “dikuduskan’. Kristus sendiri telah jadi hikmat bagi manusia; Ia membenarkan, menyucikan serta menebus umat-Nya (1 Kor 1:30). Oleh karena rahmat Allah “Gereja yang kudus” adalah suatu realitas di dunia ini, suatu realitas yang harus manusia

percaya, suatu realitas yang akan kelihatan bila kerajaan Aliah dinyatankan kelak.[[6]](#footnote-7)

Gereja adalah rumah tangga Allah, sebuah keluarga iman. Gereja adalah sebuah bait yang kudus dimana Allah berdiam diri oleh Roh-Nya. Tiga gambaran dari gereja kerajaan, keluarga, dan bait[[7]](#footnote-8)

Dengan kata lain : bahwa gereja itu “kudus”, tidaklah mempunyai dasar yang lemah serta subjektif (seperti sifat-sifat gereja). Akan tetapi bersendikan pengorbanan Allah didalam Yesus Kristus guna dalam penyelamatan manusia. Allah yang telah memberikan Yesus Kristus menjadi kepala dan raja gereja oleh sebab itu gereja di sebut sebagai mu kaddas yang berarti sesuatu yang sudah dukuduskan.[[8]](#footnote-9)

Demikianlah Tuhan mempergunakan gereja sebagai alat untuk membuat manusia memperoleh keselamatan. Dengan jalan bagaimanapun manusia datang kepada Tuhan baik itu melalui perantaraan orang tua, membaca alkitab dan buku-buku yang lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam semuanya itu yang sudah menjadi sebab kesaksian tentang Kristus yang telah datang kepada manusia ialah gereja. Sebagai orang- orang Kristen harus kita akui, bahwa gerejalah yang sudah menjadi seperti “ibu”. Untuk menyadari apa arti dari gereja yang sebenarnya, perlu diperhatikan kata untuk “gereja”, dalam bahasa barat, misalnya dari bahasa Inggris “Chruch”, Belanda “Kerk” dan bahasa Jerman “kirche” . Kata tersebut berasal dari kata Yunani kiryake yang dipakai untuk “apa yang tergolong kepada Kyrios”, serta yang menjadi milik Kyrios. Orang yang sudah mengaku sebagi milik Kristus itulah yang disebut sebagai gereja.[[9]](#footnote-10)

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa gereja merupakan rumah Tuhan, dimana didalamnya terdapat umat Allah yang sudah peracaya dan mau dipanggil keluar dari kegelapan menuju terang-Nya yang ajaib. Atau, orang yang sudah dipanggil keluar dari dalam kegelapan dunia dan masuk kedalam terang Yesus Kristus. Gereja sendiri dikepalai oleh Yesus Kristus.

1. Tujuan Gereja.

Tujuan utama gereja adalah membentuk suatu persekutuan atau komunitas yang sejati dengan Allah, dengan sesama anggota jemaat, dan dengan orang lain yang bergabung dengan jemaat. Didalamnya setiap orang berkesempatan untuk turut ambil bagian dalam membangun kehidupan bersama baik di dalam gereja, di rumah maupun di dalam gereja keseluruhan. Jika dipahami dengan cara itu, gereja adalah sebuh komunitas, komunitas yang terus berkembang, interaktif yang sedang membangun persekutuan d i antara jemaatnya dan meluaskan persekutuan itu kepada orang lain.[[10]](#footnote-11)

Gereja adalah alat yang dipakai untuk melaksanakan misi Allah serta melanjutkan misi Kristus di dunia ini. Gereja bukan tujuan pada dirinya sendiri karena itu Eka dalam buku Pergulatan Kehadiran Kristen di

Indonesia melihat maka indentitas dan dasar gereja lebih secara praktis , sebagai suatu komunitas yang hidup, yang bertumbuh dan tugasnya (misinya) mesti menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, bagi dunia ini (eksternal).[[11]](#footnote-12)

Menurut Saddleback dalam buku “Memimpin Kelompok kecil dengan Tujuan”. Tujuan gereja adalah membawa orang kepada Yesus dan menjadi anggota keluarga-Nya, menolong mereka bertumbuh menuju kedewasaan dalam Kristus dan memperlengkapi mereka dalam pelayanan di gereja dan misi kehidupan di dunia bagi kemuliaan nama Allah. [[12]](#footnote-13)

Maka berdasarkan pemaparan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan gereja adalah untuk menyatakan misi Kritus dalam dunia ini. dalam hal ini bukan hanya sekedar menyampaikan misi-Nya namun harus menjadi sesuatu yang benar-benar bertumbuh dan membuahkan hasil sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang dan menjadi kemuliaan bagi nama-Nya.

1. Ibadah

1. Definisi secara umum

Ibadah merupakan persekutuan orang-orang percaya. Dalam hal ini mereka melakukan penyembahan kepada Allah, sebagai wujud penghormatan mereka bagi-Nya. Pengertian ibadah (penyembahan) diperkaya ketika orang percayamemahami bahwa ibadah yang sejati menyentuh setiap bidang kehidupan. Sebagai umat Allah harusnya menghargai dan memuja Allah setiap saat20.

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ibadah merupakan persekutuan yang dilakukan oleh orang-orang yang percaya kepada Kristus dan melakukan penyembahan kepada- Nya. Ibadah yang dilakukan harus menyentuh setiap bidang dalam kehidupan setiap hari.

2. Ibadah menurut Peijanjian Lama.

Lateria adalah istilah yang dipakai dalam peijanjian lama untuk ibadah yang berarti pelayanan atau penyembahan. Keluaran 7: 20 “dan katakanlah kepadanya: TUHAN Allah orang Ibrani, telah mengutus aku kepadamu untuk mengatakan: Biarkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka beribadah kepadaku di Padang Gurun; Meskipun begitu sampai sekarang engkau tidak mau mendengarkannya”

Ibadah yang dimaksud dalam nas alkitab ini adalah persembahan korban kepada Allah. Bangsa Israel dalam peijanjian lama dilarang untuk beribadah kepada ilah-ilah lain dalam arti an memberikan kurban persembahan atau melakukan penyembahan, karena Allah satu-satunya yang dapat di sembah

20 Jhon Mac Arthur, J R. Prioritas Utama Dalam Penyembahan, (Bandung: Kalam HIDUP, 2001) him 29.

karena yang melepaskan mereka dari Tanah Mesir adalah Allah dan telah mengikat perjanjian dengan mereka.[[13]](#footnote-14)

Allah menyampaikan firman-Nya kepada Musa untuk diteruskan kepada Firaun, saat firaun berkeras hati yaitu menolak untuk membiarkan bangsa Israel keluar meninggalkan Mesir. Dalam kitab Keluaran 10:26 juga menjelaskan tentang peribadahan kepada-Nya. Allah sesungguhnya menghendaki umat-Nya yaitu bangsa Israel untuk beribadah kepada-Nya dan mempersembahkan korban kepada-Nya.[[14]](#footnote-15)

Dalam kitab peijanjian Lama Ibadah dilaksanakan dengan sikap hormat dan taat kepada Allah (Kel 20 : 1-6) yang ditunjukkan dalam tanda dan perkataan tepat , pantas tetapi juga dituntut oleh para nabi dalam sikap perbuatan dan hidup[[15]](#footnote-16)

Maka penulis dapat memberi kesimpulan bahwa ibadah dalam perjanjian lama merupakan penyembahan atau pelayanan. Istilah itu digunakan karena mereka mengartikan ibadah bagi Allah dilakukan dalam bentuk kurban. Namun yang sebenarnya adalah Allah sendiri tidak menghendaki ibadah dalam persembahan kurban akan tetapi ibadah yang dimaksud lebih pada sikap hidup yang lebih mempraktekkan atau melakukan kasih setia Allah.

1. Ibadah menurut Perjanjian Baru

Perjanjian Baru menggunakan beberapa kata untuk ibadah (penyembahan). Proskuneo istilah yang lazim digunakan secara harfiah, berarti “mencium kearah”, “mencium tangan”, atau “membungkuk”. Ini adalah kata penyembahan yang digunakan untuk menjelaskan pemujaan yang rendah hati. Kata kedua adalah lalreuo, yang mengandung arti pemberian

penghormatan. Kedua istilah tersebut mengandung gagasan memberi karena penyembahan adalah memberi sesuatu kepada Allah. Pemyembahan adalah pengakuan akan martabat Allah, atau menyatakan dan mengiakan nilai-Nya yang mahatinggi. Hakikat dan inti penyembahan kepada Allah harus di dasari dengan hasarat yang penuh bukan mementingkan diri sendiri. Penyembahan pertama-tama dimulai dengan memberikan diri kita sendiri, kemudian sikap-sikap kita, lalu milik kita sehingga penyembahan menjadi ciri hidup.[[16]](#footnote-17)

Roma 14:18 “Karena barangsiapa melayani Kristus dengan cara ini, ia berkenan kepada Allah dan di hormati oleh manusia.” Konteks ayat alkitab tersebut menyatakan kepekaan kepada saudara yang lebih lemah. Ayat 13 “ karena itu janganlah kita saling menghakimi lagi! tetapi lebih baik kamu menganut pandangan ini: jangan kita membuat saudara kita jatuh atau tersandung!” Dengan kata lain ketika umat memperlakukan sesama orang Kristen dengan kepekaan sebagaimana mestinya, itulah tindakan penyembahan yang dapat diterima. Tindakan itu menghormati Allah yang menciptakan dan mengasihi orang itu, dan juga mencerminkan belas kasihan dan perhatian Allah.[[17]](#footnote-18)

Ketika seseorang memandang penyembahan yang dipusatkan kepada Allah, umat menemukan bahwa

penyembahan itu adalah ungkapan syukur dan puji-pujian (Bnd Ibrani 13:15-16). Ayat 16, Memuji Allah berbuat baik, dan memberi bantuan kepada orang lain adalah tindakan penyembahan yang benar dan alkitabiah. Hal itu menarik setiap kegiatan dan hubungan hidup manusia kepada konsep penyembahan.[[18]](#footnote-19)

Bagian perjanjian baru yang lain yang sejajar dengan Romal2:3-2 adalah Ibrani 12:28-29. Ayat 28 mengajarkan kepada semua umat-Nya bahwa Semua tanggapan manusia kepada Allah, prioritas utama seseorang dan satu-satunya kegiatan yang berarti adalah penyembahan yang dapat diterima dan mumi.[[19]](#footnote-20)

Dari pemaparan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ibadah merupakan penyembahan yang di lakukan oleh manusia kepada Allah yang didalamnya berisi puji-pujian, perbuatan baik dan ungkapan syukur sebagai wujud penghormatan kepada-Nya.

1. Ibadah Hari Minggu
2. Definisi ibadah hari minggu

Ibadah hari minggu merupakan Ibadah yang rutin dilaksanakan secara bersama pada hari minggu. Ibadah hari minggu dilaksanakan dengan kategori usia: Kebaktian sekolah Minggu dan Kebaktian dewasa. Ibadah hari minggu secara bersama-sama dilaksankan untuk menyembah Allah, menaikkan pujian dan syukur atas tuntunan serta pertolongan-Nya dalam setiap kehidupan umat- Nya serta mengakui setiap kesalahan dan memohon pengampunan atas segala dosa dan pelanggaran kepada-Nya. Ibadah hari minggu disebut juga sebagai ibadah jemaat yang secara umum dilaksanakan di suatu tempat ( gedung gereja).[[20]](#footnote-21)

Ibadah yang dilaksanakan pada hari minggu yakni hari kebangkitan Yesus Kristus atau hari kemenagan-Nya disebut sebagi ibadah jemaat. Tempat yang sentral dalam ibadah di tempati oleh Tuhan. Tuhan yang mengundang serta mengumpukan umat-Nya di situ. Firman yang disampaikan, dalam peijamuan persekutuan ibadah (yang berlangsung disitu) Allah hadir bersama dengan jemaat-Nya. Ibadah jemaat bukan dilaksanakan pada hari minggu saja. Ibadah hari minggu memang sentral, tetapi pertemuan antara anggota jemaat dengan Allah tidak berlangsung pada hari minggu saja, peijumpaan jemaat dengan Allah bisa juga berlangsung pada hari kerja, oleh sebab itu ibadah jemaat tidak tertutup melainkan terbuka.[[21]](#footnote-22)

Hari pertama (hari minggu) dan hari kebangkitan Tuhan (paskah mingguan) merupakan pemahaman yang tak terpisahkan. Ibadah hari minggu nampaknya telah lazim dilakukan oleh jemaat mula-mula sebagai hari paskah mingguan. Terutama di jemaat-jemaat Palestina, hari minggu dirayakan sebagai hari kebangkitan Tuhan. [[22]](#footnote-23) Pada hari minggu umat Allah datang untuk merayakan kemenangan Kristus melalui doa, ucapan syukur dan puji-pujian. Ibadah melibatkan perayaan untuk Allah dan berfikir tentang Allah[[23]](#footnote-24)

Ibadah adalah ibadah jemaat Karena itu ia tidak boleh didominir oleh pemimpin ibadah (pendeta). Dalam ibadah Anggota jemaat harus turut mengambil bagian, bukan saja secara reseptif, tetapi juga secara aktif.[[24]](#footnote-25)

Dari keseluruhan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ibadah hari minggu adalah persekutuan yang rutin dilakukan oleh umat Tuhan secara bersama-sama di gedung gereja, Ibadah hari minggu diperingati sebagai hari kemenangan Yesus Kristus atau kebangkitan Yesus Kristus. Dalam ibadah hari minggu jemaat menaikan, doa, puji-pujian serta uangkapan syukur kepada Allah atas segala pertolongan-Nya dalam menjalani kehidupan setiap hari.

1. Dasar Alkitabiah

Ingatlah dan kuduskanlah hari sabat. Hari sabat itu adalah hadiah dari Allah karena Allah mengasihi manusia, maka menurut hukum-Nya Dia memberikan kepadanya kebebasan dari pekerjaan setiap minggu. Allah mendesak supaya manusia diperlakukan sebagai manusia dan hari sabat adalah tanda kasih-Nya. Respon manusia yang sesuai dengan kebebasan itu ialah ibadah, sebab ia harus mengingat hubungan-Nya dengan Allah dan bersyukur, Ibadah berhubungan erat dengan kebebasan itu. Manusia beribadah karena ia mengasihi Allah. Masuk ke gereja pada hari sabatadalah wujud tanda kasih itu.[[25]](#footnote-26)

Ibadah dalam perjanjian lama mengalami perkembangan. Dalam kitab keluaran, kita mendapati bahwa ibadah merupakan dasar pembebasan orang Israel dari Mesir.( bnd. Kel. 3:12 ) Allah memanggil orang Israel untuk beribadah kepada-Nya. Disini umat Allah menemukan ibadah secara bersama-sama dengan umat. Kitab keluaran menunjukkan bahwa Allah membebaskan orang Israel untuk beribadah kepada-Nya, Ia memberikan cara bangsa ini untuk bertemu dengan-Nya.[[26]](#footnote-27)

Roma 12:1 juga menguraikan yang diinginkan Allah kepada manusia ketika beribadah bukanlah kurban persembahan, tetapi tubuh sebagai persembahan yang hidup merupakan ibadah sejati, yang kudus serta berkenan dihadapan Allah. Dalam Roma diberikan penjelasan bahwa jemaat yang adalah pilihan Allah semata-mata karena kasih karunia Allah yang menganugerahkan Kristus untuk menebus dosa manusia bukan usaha manusia sendiri. Ibadah dalam perjanjian baru yang dimaksudkan adalah yang bersifat terbuka yang artinya jemaat tidak terikat pada ruangan saja atau tata ibadah yang ada dalam ruangan tersebut tapi ibadah bisa juga keluar dan mengiringi kehidupan nyata manusia setiap saat.[[27]](#footnote-28)

Maka penulis dapat simpulkan bahwa hari sabat adalah anugerah dari Allah. Pada hari sabat manusia diberi kesempatan untuk beristirahat dari segala pekerjaannya dan juga diberi waktu untuk datang bersekutu di rumah Tuhan sebagai wujud pelayanan dan penyembahan.

1. Konflik/ Kasus

1. Defmsi Konflik secara umum

Konflik merupakan kondisi yang tidak menyenangkan. Konflik bisa ditemui tampa disengaja, baik diri sendiri ataupun pada orang lain. Konflik bisa hadir ditengah kesibukan seseorang yang sudah berkeluarga, bermasyarakat, bekerja, beragama, berbangsa dan bernegara. Dimanapun seseorang berada konflik selalu terjadi. Kalau konflik tidak terjadi karenadiri sendiri konflik akan terjadi karena dipengaruhi oleh perilaku orang lain.[[28]](#footnote-29)

Menurut Wira wan konflik merupakan sebuah proses pertentangan yang diekspreskikan antara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik. Hecker dan Wilmot (1985), mendefinisikan konflik sebagai suatu usaha yang diekspreskikan antara dua pihak atau lebih yang saling bergantung serta merasa tujuan tidak sesuai, imbalan yang tidak sesuai dan campur tangan pihak lain dalam mencapai tujuan mereka. Sedangkan Robbins menunjuk konflik sebagai proses dimana suatu usaha kesengajaan dibuat oleh A untuk mengimbangai upaya B dengan bentuk penutupan akses atau kesempatan yang sama, tujuannya adalah untuk “menggagalkan” B dalam mencapai tujuan atau memajukan kepentingannya.[[29]](#footnote-30) [[30]](#footnote-31)

him 5.

Jay Hall dalam buku Mengelola Konflik Dalam Gereja mendefinisikan konflik sebagai keadaan substantive atau emosional yang dapat dihasilkan oleh adanya berbagai perbedaan antara pihak, dan berada dalam hubungan yang keras satu dengan yang lain.3\*

Jones mengungkapkan bahwa, bentrokan yang teijadi ketika perilaku yang diarahkan pada tujuan dari satu pihak untuk menjatuhkan atau menggagalkan tujuan pihak lain disebut sebagai konflik organisasi.[[31]](#footnote-32)

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Konflik ialah proses pertentangan atau perselisihan yang dilakukan antara satu pihak dengan pihak yang lainnya dalam mencapai sebuah tujuan. Konflik bisa saja teijadi ketika pihak yang satu merasa bahwa pendapatnya jauh lebih baik dari pada pendapat pihak yang lain.

2. Penyebab Teijadinya Konflik.

Ada beberapa penyebab terjadinya konflik yaitu:

1. Adanya perbedaan kepribadian yang diperlihatkan sehingga pada akhirnya menjadi konflik terbuka.
2. Adanya perbedaan serta pertentangan kepentingan.
3. Ada perasaan tidak nyaman terhadap orang lain yang dipendam, yang akhirnya meledak manjadi kemarahan.
4. Ada keterbatasan sarana dan prasarana, seperti masalah finansial yang dialami pasutri.[[32]](#footnote-33)
5. Ada perebutan Kedudukan dan status.[[33]](#footnote-34)
6. Adanya situasi konflik antara satu atau dua pihak yang bertentangan yang meliputi situasi antara pribadi, antarorganisasi atau antara kelompok
7. Pengambilan keputusan yang tidak adil serta gaya kepemimpinan yang kurang efektif

Kondisi konflik merupakan lahan serta suasana penahanan benih- benih konflik. Timbulnya konflik tentu ada penyebabnya, dan karena itu konflik yang sudah terkondisi dimunculkan. Penyebab konflik sebagai berikut:

1. Peyebab Umum.

Pelecehan kepribadian dan kedudukan seseorang. Orang yang dilecehkan kedudukan serta kepribadiannya merasa harga dirinya diinjak dan kedudukannya direndahkan. Sehingga orang itu melawan dan berkonflik.[[34]](#footnote-35)

1. Penyebab Pada Pihak Atasan.

Dalam mengambil sikap dalam memutuskan perselisihan antara dua orang bawahan atau dua kelompok bawahan, atasan hanya mendengarkan satu pihak. Dengan demikian orang dan kelompok bawahan yang tidak didengarkan merasa tidak diperlakukan dengan adil dan mendorong teijadinya konflik dengan atasan.[[35]](#footnote-36)

Konflik dapat terjadi jika salah satu pihak memiliki aspirasi yang berbeda dengan situasi yang ada sehingga timbul ketidak puasan. Apa bila tidak ada penyelesaian dari ketidak puasan ini, maka masai h yang timbul akan lebih dalam dan akan susah untuk dicari solusinya. Konflik dapat terjadi karena 2 faktor yaitu faktor sumber daya manusia dan faktor organisasi.[[36]](#footnote-37)

Maka berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya konflik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Konflik terjadinya karena adanya rasa mementingkan diri sendiri serta ingin menang sendiri dalam mengambil tindakan. Gaya kepemimpinan juga merupakan salah satu pemicu terjadinya konflik dalam sebuah organisasai.

1. Tahapan Konflik

Konflik yang terjadi dalam kehidupan manusia tentu mempunyai tahapan seperti:

1. Persoalan dan perselisihan kecil sehari-hari.

Konflik pada tahap pertama ini tentunya ada namun indentitasnya masih rendah. Pada tahap ini masih ditandai dengan hal yang masih kecil namun tetap membuat seseorang jengkel. Harus diupayakan agar hal yang kecil tidak berkembang menjadi masalah yang besar untuk itu diperlukan kesadaran seseorang secara otomatis berusaha untuk mengatasi konflik karena dengan cara inilah konflik pada tahap pertama bisa terselesaikan.

1. Tantangan yang lebih besar.

Konflik pada tahap yang kedua ini membutuhkan waktu dalam jangka yang panjang, membawa dampak dan memicu emosi yang lebih besar. Dalam hal ini untuk menyelesaikannya diperlukan latihan dan keahlian. Pada tahap ini konflik mengandung unsur persaingan dan dilandasi dengan sikap menang atau kalah. Karena konflik pada tahap yang kedua ini terlihat rumit, persoalan yang dihadapi tidak bisa lagi terselesaikan atau terpecahkan dengan cara biasa. Pada tahap ini orang-orang yang terlibat pun menjadi bagian dari masalah,

1. Pertarungan Terbuka.

Konflik pada tahap yang ketiga ini akan terselesaikan jika pihak- pihak yang bertikai memahami jemih tujuan dan arah yang ditempuh.[[37]](#footnote-38)

Berdasarkan pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa konflik yang teijadi mempunyai tahapan-tahapan tertentu dan setiap tahapan tentu ada solusinya masing-masing sehingga dapat dikatakan bahwa konflik bisa saja terselesaikan jika pihak-pihak yang terlibat di dalam masalah memahami jemih tujuan dan arah yang akan ditempuh.

1. Kajian Teologis Konflik Antar Jemaat

Ada banyak masalah yang dihadapi oleh jemaat biasanya semua itu dikategorikan secara sederhana menjadi empat hal yaitu konflik, frustasi, stress serta depresi. Namun yang paling sering teijadi dalam jemaat saat ini adalah konflik. Konflik merupakan suatu keadaan ketika ada dua pihak atau lebih terlibat dalam pertentangan pendapat, tujuan dan perilaku sehingga kehidupan dan kerja mereka saling terganggu.[[38]](#footnote-39)

Konflik dalam jemaat pun terjadi akibat dari sikap manusia sendiri yang haus akan kekuasaan. Kelompok-kelompok yang bersaing saling memperebutkan kekuasan menjadi pejabat yang saling mempertahankan kekuasaannya. Konflik pun teijadi karena adanya unsur-unsur kepentingan Pribadi yang merasa ingin memonopoli kedudukan yang kemudian melibatkan beberapa orang didalamnya. Hal lain yang menngakibatkan konflik terjadi dalam gereja karena adanya sikap yang sulit menerima perbedaan yang ada, sehingga berusaha menghasut orang lain sehingga keluar dan mendirikan gereja baru. Dalam kehidupan sekarang ini yang semakin maju dan menggunakan kepintaran maka orang-orang tertentu sering mempergunakan atau berpolitik secara tidak sehat dalam kehidupan bermasyarakat maupun beragama.[[39]](#footnote-40)

Dalam peijalanan kehidupan man usia/umat Allah juga tidak terlepas dari pertikaian. Peijanjian lama mengisahkan bahwa konflik ternyata bisa dikatakan hampir seumur dengan manusia, itu bisa dilihat dari kisah manusia pertama Adam dan Hawa ketika manusia itu memiliki keinginan untuk sederajat dengan pencipta-Nya (Kej. 3: 2-6). Seperti juga yang dialami oleh kelompok gembala pengikut Lot dan Abraham pamannya (Kej 13:7). Pertikaian itu mengakibatkan keluarga mereka terpisah, Lot memilih dataran sungai Yordan atau bagian Timur sedangkan Abraham pamannya ke daerah bukit.[[40]](#footnote-41)

Konflik juga teijadi ketika Esau anak isahak menyimpan dendam kepada adiknya Yakub, karena berkat seyoginya adalah miliknya “dirampas” oleh Yakub “beberapa hari berkabung karena kematian ayahnya tidak akan lama lagi dan pada waktu itulah Esau bermasud membunuh adiknya Yakub,” (Kej, 27:41). Akibat dari niat dendam Esau itu Ribka terpaksa mengungsikan Yakub ke rumah pamannya di Haran, Mespotamia jauh dari kampung halamannya. Memprihatinkan ucapan Esau karena sesungguhnya mereka berasal dari keluarga yang beriman dan ayahnya Ishak adalah seorang hamba Tuhan yang taat dan diberkati Tuhan.[[41]](#footnote-42) [[42]](#footnote-43)

Surat-surat Paulus juga dipenuhi dengan paparan konflik dan usaha- usaha memecahkan masalah sesuai dengan pemahamannya akan injil. Dalam 1 Korintus 1:10-17 Meskipun kita tidak mengetahui dengan jelas keadaan di balik ketegangan jemaat Korintus tentang Paulus, Apolos, dan Kefas, Nils Dahi menduga bahwa yang menjadi pemicu persoalan otoritas kerasulan mungkin justru surat itu sendiri, 1 Korintus. Jemaat Korintus sedang mendebat sejumlah masalah, dan Stepanus beserta rekan-rekan mengusukan agar jemaat menulis surat ke Paulus, mohon nasehat kepadanya selaku rasul pendiri jemaat. Jemaat Kristen yang lainnya mengusulkan jemaat untuk sebaiknya meminta bantuan kepada Apolos.

(Bukti bahwa PauJus menanggapi surat yang memohon nasehat padanya ditemukan dalam 1 Kor 7:1).50

Perselisihan yang teijadi di jemaat korintus disebabkan karena jemaatnya yang mengelompokkan diri menurut bapak rohani mereka. Diantaranya ada yang mengaku bahwa mereka dari keturunan Paulus, Apolos, Kefas, dan Kristus. Dan jemaat yang ada di Korintus tidak berselisih hanya karena memuja-muja siapa pemimpinnya, tetapi ada beberapa masalah yang membuat jemaat terpecah belah.[[43]](#footnote-44)

Bentrokan juga teijadi antara Yesus dengan murid-Nya pada saat dalam peijalanan menuju Yerusalem. Bentrokan itu memperlihatkan adanya perbedaan mengenai harapan murid kepada tindakan Yesus dan harapan Yesus kepada murid.[[44]](#footnote-45)

Pada tingkat yang lebih dalam konflik antara Yesus dengan para murid selama peijalanan ke Yerusalem itu menunjuk pada konflik antara nilai-nilai hidup Yesus. Nilai hidup para murid serupa dengan nilai hidup yang dihayati para penguasa. Para murid berharap memperoleh kemakmuran, menjadi orang penting dan berkuasa. Mereka kaget ketika Yesus mengajarkan bahwa seorang pria yang saleh namun kaya tidak akan memperoleh hidup kekal.[[45]](#footnote-46)

Maka penulis menyimpulkan bahwa Konflik yang teijadi dalam sebuah jemaat disebabkan oleh sikap jemaat itu sendiri. Namun Konflik tidak akan teijadi kalau jemaat itu sendiri seia sekata dalam mengangkat tanggung jawabnya. Setiap konflik yang terjadi tentu ada jalan keluarnya, Tergantung dari bagimana cara kita menyikapi setiap masalah yang ada. Dalam alkitab sendiri mencatat perselisihan atau pertikaian antara Allah dengan Murid-nya, bahkan sesama Murid.

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia, him 357 [↑](#footnote-ref-2)
2. Robert Banks & Paul Stevens, The Complete Book Of Everday Christianity, ( Intervarsity Press), him 391. [↑](#footnote-ref-3)
3. BJ. Boland, intisari Iman Kristen, (BPK Gunung Mulia), him 61. [↑](#footnote-ref-4)
4. Ricardo Freedom Nanuru, Gereja Sosial Menurut Konsep Rasionalitas Komunikatif, (CV Budi Utama), him 41. [↑](#footnote-ref-5)
5. G.C.Van Niftrik & B.J. Boland, Dogmatika Masa Kini, (BPK Gunung Mulia), Him: [↑](#footnote-ref-6)
6. 15 Ibid him 365. [↑](#footnote-ref-7)
7. Richard D. Phillips, Philip G. Ryken, dkk. Gereja Satu, Kudus,Katolik, dan Rasuli, (Momentum), htm 95. [↑](#footnote-ref-8)
8. ]S Ibid him 366 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ibid him 361. [↑](#footnote-ref-10)
10. Robert Banks & Paul Stevens, The Complete Book OfEverday Christianity, ( Intervarsity Press), him 196 [↑](#footnote-ref-11)
11. '\* Martin L. Sinaga & Risno S. dkk, Pergulatan Kehadirian Kristen di Indonesia, (PT BPK Gunung Mulia) him 403 [↑](#footnote-ref-12)
12. Steve G laden. Memimpin Kelompok Kecil dengan Tujuan, ( PT Gloria Usaha Mulia ),hlm 49-50 [↑](#footnote-ref-13)
13. Elis Winda Paonganan, Ibadah kari Minggu, him 17. [↑](#footnote-ref-14)
14. Ibid him 18. [↑](#footnote-ref-15)
15. ibid him 19. [↑](#footnote-ref-16)
16. Jhon Mac Arthur, JR. Prioritas Ulama Dalam Penyembahan, (Bandung: Kalam HIDUP, 2001) him 26. [↑](#footnote-ref-17)
17. M Ibid him 27. [↑](#footnote-ref-18)
18. 16 Ibid him 29. [↑](#footnote-ref-19)
19. IT Ibid him 31. [↑](#footnote-ref-20)
20. 21 Mariawati, Ibadah Hari Minggu, him 11-12. [↑](#footnote-ref-21)
21. J.L.CH.Abineno, Pokok-Pokok Penting Dari Iman Kristen, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia) him 214-215 [↑](#footnote-ref-22)
22. Rasid Rachman, Hari Raya Liturgi, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia), him 134-135. [↑](#footnote-ref-23)
23. Wilfred J. Samuel, Kristen Kharismatik, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia), him 56. [↑](#footnote-ref-24)
24. J.L.CH.Abineno, Pokok-Pokok Penting Dari Iman Kristen, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia) him 216 [↑](#footnote-ref-25)
25. Robert M. Paterson, Kitab Keluaran, (PT BPK Gunung Mulia), hlm273 [↑](#footnote-ref-26)
26. Daniel Yudianto, Becoming A True Worshipper, (Penerbit Buku dan Majalah Rohani), [↑](#footnote-ref-27)
27. Elis Winda Paonganan, Ibadah Hari Minggu, him 20-21 [↑](#footnote-ref-28)
28. Weni Puspita, Manajman Konflik (Grab Penerbitan CV Budi Utama), him 1. [↑](#footnote-ref-29)
29. Eko Sudarmanto, Manajemen Konflik, (Yayasan Kita Menulis, 2021), him 3. [↑](#footnote-ref-30)
30. Hugh F. Halverstandt, Mengelola Konflik Gereja, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia) [↑](#footnote-ref-31)
31. Eko Sudarmanto, Manajemen Konflik, (Yayasan Kita Menulis, 2021), him 3 [↑](#footnote-ref-32)
32. Arif Yusuf Hamali & Eka Sari Budihastuti, Pemahaman Praktis Ddministrasi, Organisasi dan Manajemem, (Prenadamedia Group), hlm241 [↑](#footnote-ref-33)
33. Daniel Ronda, Pengantar Pastoral Konseling ((Betseller), him 49. [↑](#footnote-ref-34)
34. Agus M. Hardjana, Konflik di Tempat Kerja, (Kanisius), him 24 [↑](#footnote-ref-35)
35. Ibid, him 27. [↑](#footnote-ref-36)
36. Muliana, Abdut Rahman Suleman, dkk, Pengantar Manajemen„ (Yayasan Kita Menulis), him 108. [↑](#footnote-ref-37)
37. Eko Sudarnianto, Manajemen Konflik, (Yayasan Kita Menulis, 2021) him 112-114 [↑](#footnote-ref-38)
38. Daniel Ronda, Pengantar Konseling Pastoral, (Betseller), him 48-49. [↑](#footnote-ref-39)
39. Obil Suba, Analisis Teologis-Sosiologis Tentang Penyebab Perpecahan Gereja Toraja Jemaat-Jemaat di Hoyane Klasis Seko Embonatana dan Dampak Terhadap Kehidupan Berjemaat, him 21-22 [↑](#footnote-ref-40)
40. 4S Ibid, him 24. [↑](#footnote-ref-41)
41. Samin H. Sitohang, Kasus-Kasus Dalam Perjanjian Lama, (Bandung: Yayasan Kalam [↑](#footnote-ref-42)
42. Hidup), him 29. [↑](#footnote-ref-43)
43. David L. Bartlett, Pelayanan Dalam Perjanjian Baru, ( PT BPK Gunung Mulia), him

42-43

	1. Sarwono, Pola Penyelesaian Perselisihan Menurut Rasul Paulus Dalam I Korintus 3:1-9, (Manna Raflesia, 2/2( April 2016), him. 152-153. [↑](#footnote-ref-44)
44. David Rhoads & Donald Michie, Injil Markus Sebagal Cerita, (PT BPK Gunung Mulia), him 113. [↑](#footnote-ref-45)
45. 33 Ibid him, 114 [↑](#footnote-ref-46)